

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**AMALIA SYAHFITRI GULTOM
188330181**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/7/23

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**AMALIA SYAHFITRI GULTOM
188330181**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/7/23

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

AMALIA SYAHFITRI GULTOM

188330181

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/7/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Nama : Amalia Syahfitri Gultom

NPM : 188330181

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

(Aditya Amanda Punc, SE, M.Si)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, BBA., MMgt., P.hD, CIMA)

Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

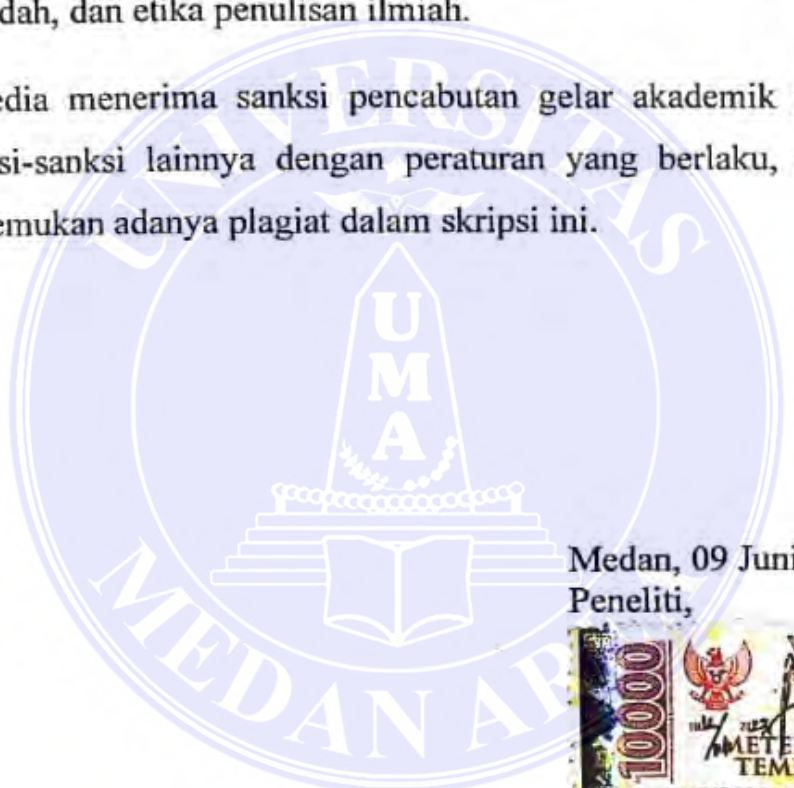
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 17 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “***Pengaruh Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021***” yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 09 Juni 2023
Peneliti,



Amalia Syahfitri Gultom
188330181

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Syahfitri Gultom
NPM : 188330181
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 09 Juni 2023
Yang menandatangani

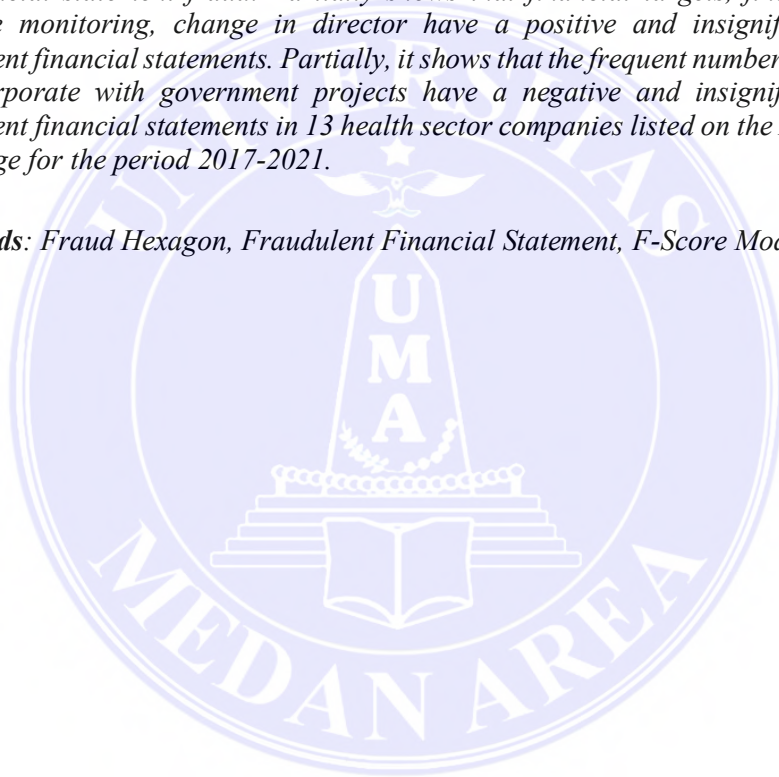


Amalia Syahfitri Gultom
188330181

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fraud hexagon theory on fraudulent financial statements in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. This type of research is causal associative. The sample in this study was 65 sample data in the form of 13 annual financial reports for 5 years (2017-2021). This study uses secondary data sources. The data collection technique in this study used document material. The data analysis technique used in this research is logistic linear regression analysis with IBM SPSS version 27.0 software. The results showed that simultaneously showed that the independent variables had a significant effect on financial statement fraud. Partially, change in auditor has a positive and significant effect on financial statement fraud. Partially, external pressure has a negative and significant effect on financial statement fraud. Partially shows that financial targets, financial stability, effective monitoring, change in director have a positive and insignificant effect on fraudulent financial statements. Partially, it shows that the frequent number of ceo's picture and corporate with government projects have a negative and insignificant effect on fraudulent financial statements in 13 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021.

Keywords: *Fraud Hexagon, Fraudulent Financial Statement, F-Score Model.*

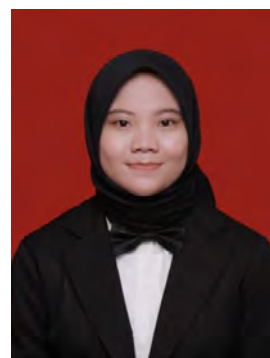


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon theory* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 data sampel berupa 13 laporan keuangan tahunan selama 5 tahun (2017-2021). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bahan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear logistik dengan *software* IBM SPSS versi 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, *change in auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa *financial target*, *financial stability*, *effective monitoring*, *change in director* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa *frequent number of ceo's picture* dan *corporate with government project* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada 13 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci : *Fraud hexagon*, *F-Score*, Kecurangan Laporan Keuangan

RIWAYAT HIDUP



Nama	Amalia Syahfitri Gultom
NPM	188330181
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 10 Agustus 2000
Nama Orang Tua:	
Ayah	Adam Malik Gultom
Ibu	Sri Wahyuni
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 38 Medan
SMA/SMK	SMK Farmasi APIPSU Medan
Riwayat Studi di UMA	Pernah menjadi salah satu mahasiswa penerima beasiswa YPHAS (Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim) pada tahun ajaran 2018/2019
Pengalaman Kerja	Pernah bekerja di CV. Cipta Bisnis Amanah Bangsa sebagai Staff Akuntansi dari September 2019- November 2022.
No. HP/WA	0852 7085 7380
Email	amaliasyahfitri08@gmail.com

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirrabill'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul "**Pengaruh Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**". Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan berupa saran kepada peneliti selama penelitian skripsi ini berlangsung.

6. Ibu Shabrina Tri Asti Nasution, S.E., M.Si, selaku Dosen Sekretaris yang juga telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya pada program studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat berharga kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih kepada Bapak Adam Malik Gultom dan Ibu Sri Wahyuni atas segala doa, dukungan dan perhatian yang senantiasa diberikan kepada peneliti. Terima kasih juga kepada saudara/saudari peneliti, Rizky Gultom, Silvia Sunday, dan Ayuni Gultom yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
9. Teman-teman peneliti dan seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti khususnya selama penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat membantu demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan peneliti agar skripsi ini bisa bermanfaat kepada para pembaca. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juni 2023

Peneliti,



Amalia Syahfitri Gultom
188330181

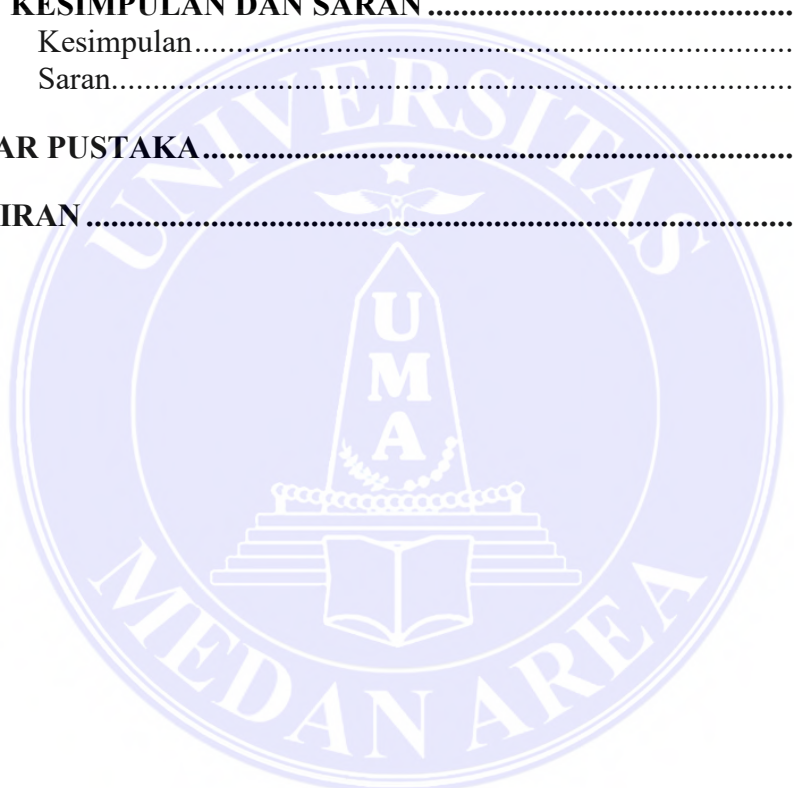
DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori <i>Fraud Triangle</i>	8
2.1.2. Teori <i>Fraud Hexagon</i>	9
2.1.3. <i>Fraud</i>	17
2.1.4. Kecurangan Laporan Keuangan.....	19
2.1.5. <i>Agency Theory</i>	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Kerangka Konseptual.....	24
2.4. Hipotesis Penelitian.....	25
2.4.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	25
2.4.2. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	26
2.4.3. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	27
2.4.4. Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	28
2.4.5. Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	29
2.4.6. Pengaruh <i>Change in Director</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	30
2.4.7. Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	31
2.4.8. Pengaruh <i>Coorporate with Government Project</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	33
2.4.9. Pengaruh <i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Effective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, Frequent</i>	

<i>Number of CEO's Picture, dan Corporate with Government Project</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	34
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	36
3.1.1. Jenis Penelitian	36
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	36
3.1.3. Waktu Penelitian.....	36
3.2. Populasi dan Sampel	37
3.2.1. Populasi	37
3.2.2. Sampel.....	37
3.3. Definisi Operasional Variabel	38
3.4. Jenis dan Sumber Data	40
3.4.1. Jenis Data	40
3.4.2. Sumber Data	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2. Analisis Data Regresi Logistik	41
3.6.3. Uji Hipotesis	43
3.6.3.1. Uji <i>Omnibus Test</i>	43
3.6.3.2. Uji <i>Wald</i>	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2. Hasil Penelitian.....	47
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2. Analisis Regresi Logistik	55
4.2.2.1. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	55
4.2.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	56
4.2.2.3. Koefisien Determinasi <i>Nagelkerke R Square</i>	56
4.2.2.4. Hasil Analisis Regresi Logistik	57
4.2.3. Hasil Uji Hipotesis	59
4.2.3.1. Uji <i>Omnibus Test</i>	59
4.2.3.2. Uji <i>Wald</i>	60
4.3. Pembahasan	62
4.3.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. 62	
4.3.2. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	63
4.3.3. Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	64
4.3.4. Pengaruh <i>Effective Monitoring</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	66
4.3.5. Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	67

4.3.6. Pengaruh <i>Change in Director</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	68
4.3.7. Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	69
4.3.8. Pengaruh <i>Coorporate with Government Project</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	70
4.3.9. Pengaruh <i>financial target, financial stability, external pressure, change in auditor, change in director, frequent number of CEOs picture dan corporate of government project</i> terhadap kecurangan laporan keuangan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.2. Kriteria Penentuan Sampel	38
Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2. <i>F-Score</i>	48
Tabel 4.3. <i>Change in Auditor</i>	48
Tabel 4.4. <i>Change in Director</i>	49
Tabel 4.5. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	49
Tabel 4.6. <i>Corporate with Government Project</i>	49
Tabel 4.7. Hasil Uji <i>Overall Model Fit (Block Number=0)</i>	55
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	56
Tabel 4.9. Hasil Uji <i>Nagelkerke R Square</i>	56
Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Logistik.....	57
Tabel 4. 11. Hasil Uji <i>Omnibus Test</i>	59
Tabel 4.12. Hasil Uji <i>Wald</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Teori <i>Fraud Triangle</i>	8
Gambar 2.2. <i>Fraud Hexagon Theory</i>	9
Gambar 2.3. Kerangka Konseptual.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	80
Lampiran 2 Data Variabel Dependen Perusahaan	82
Lampiran 3 Data Variabel Independen Perusahaan.....	97
Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Posisi keuangan dan kinerja perusahaan diatur pada laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dapat menjadikan laporan keuangan sebagai bahan informasi untuk membuat keputusan ekonomi berhubungan dengan posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Menurut Apriliana & Agustina (2017), Laporan keuangan adalah cara bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan untuk berbagi informasi tentang operasional perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal perusahaan. Sedangkan, pihak eksternal perusahaan, menggunakan laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan serta kondisi perusahaan.

Informasi yang disajikan hendaknya memenuhi karakteristik tertentu sehingga diperoleh informasi yang berguna. Setidaknya terdapat empat karakteristik kualitatif agar informasi keuangan yang disajikan pada laporan keuangan dapat dikatakan berguna yaitu, dapat diperbandingkan (*comparable*), terverifikasi atau dapat diandalkan (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan dapat dipahami (*understandable*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Pentingnya penyajian laporan finansial untuk pengembangan perusahaan membuat manajemen perusahaan bergerak untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat terus berkembang. Banyak perusahaan dengan sengaja menampilkan laporan keuangan yang tidak sinkron dengan karakteristik laporan

keuangan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mendorong untuk terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) berupa manipulasi laporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017).

Dalam *A Report to The Nations*, "*Fraud* merupakan penyalahgunaan sumber daya atau aset organisasi untuk keuntungan pribadi yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain, dan merupakan tindakan penyalahgunaan wewenang. Korupsi, penyimpangan atas aset, dan kecurangan laporan keuangan merupakan tiga klasifikasi dari *fraud*" (ACFE, 2022).

Pada tahun 2019 diperoleh hasil berupa 239 kasus *fraud* di Indonesia. Kecurangan laporan keuangan adalah kasus *fraud* yang paling kecil diantara 2 lainnya yaitu hanya 22 kasus, namun kasus kecurangan ini mengakibatkan kerugian sejumlah Rp. 242.260.000.000,-. Berdasarkan survei ini, dengan persentase 4,2%, bisnis di industri layanan kesehatan berada di peringkat lima besar untuk penipuan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah jenis kecurangan dengan persentase kasus terendah di antara dua lainnya, tetapi dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar daripada korupsi serta penyelewengan aset (ACFE, 2019).

A Report to The Nations melaporkan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan jarang terjadi namun mengakibatkan kerugian rata-rata terbesar sejumlah \$593.000. Kerugian ini lebih besar dibandingkan dengan kasus *fraud* berupa penyelewengan aset dengan rata-rata kerugian sejumlah \$100.000 (ACFE, 2022). Pada masa pandemi *covid-19*, industri kesehatan mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan pentingnya ketersediaan obat-obatan, perangkat medis,

vaksin, dan berbagai suplemen maupun perangkat kesehatan lainnya. Hingga tahun 2021 terdapat 241 industri pembuatan obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, 18 industri ekstraksi produk alami, serta 17 industri bahan baku obat-obatan. Pertumbuhan pada produksi peralatan medis juga mengalami peningkatan dari tahun 2015-2021 dari 193 menjadi 891 perusahaan (Kementerian Investasi (BPKM), 2021).

Beberapa teori yang dikemukakan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya *fraud* yaitu *fraud triangle* oleh Cressey (1953). Faktor-faktor yang dikemukakan oleh Cressey antara lain adalah *Pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Teori *fraud triangle* ini diperbarui oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan variabel *capability* sebagai penambahan. Adapun teori yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson ini disebut dengan teori *fraud diamond*. Pada tahun 2011, Crowe menambahkan teori *fraud* dengan faktor *arrogance* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud*. Crowe juga mengubah faktor *capability* dengan *competence* yang dinamakan dengan teori *fraud pentagon*. Hingga ditahun 2019, Vousinas menambahkan faktor baru yaitu *collusion* dan mengubah kembali faktor *competence* menjadi *capability*. Teori ini dinamakan dengan teori *fraud hexagon*.

Penelitian terdahulu mengenai *fraud hexagon theory* oleh Jannah et al. (2021) yang berjudul "Pendekatan Vousinas *Fraud Hexagon Model* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego dan kolusi. Model *f-score* digunakan

sebagai proksi dari variabel kecurangan laporan keuangan yang merupakan variabel dependen. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal, rasionalisasi, kemampuan, dan kolusi, sesuai dengan temuan penelitian dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, termasuk stabilitas keuangan, target keuangan, kesempatan, dan ego. Hasilnya selaras dengan penelitian Octani et al. (2021) pada variabel tekanan eksternal dan kesempatan, namun tidak selaras dengan variabel rasionalisasi dan kolusi. Sedangkan penelitian Handoko (2021) memiliki hasil yang selaras pada variabel kolusi namun tidak selaras dengan variabel tekanan eksternal, rasionalisasi, dan kemampuan.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu (*research gap*) diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kecurangan laporan keuangan menggunakan teori *fraud hexagon* dengan judul: **“Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, diperoleh bahwa terdapat kasus kecurangan laporan keuangan yang cukup sering terjadi, maka perencanaan pengendalian terhadap *fraud* dapat menjadi upaya untuk mendeteksi tindakan *fraud* yang dilakukan perusahaan. Pencegahan terhadap *fraud* akan lebih baik dibandingkan dengan proses pemulihan setelah terjadinya *fraud*. Penggunaan teori *fraud hexagon* merupakan salah satu pendekatan dalam melakukan pencegahan dan pendeteksian terhadap *fraud*.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pertanyaan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *external Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *coorporate with government project* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *financial target, financial stability, external pressure, effective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, dan coorporate with government project* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh dari *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Pengaruh dari *external Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Pengaruh dari *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Pengaruh dari *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Pengaruh dari *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Pengaruh dari *frequent number of CEO's picture* terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Pengaruh dari *cooporate with government project* terhadap kecurangan laporan keuangan.
9. Pengaruh dari *financial target, financial stability, external pressure, effective monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's picture, dan cooporate with government project* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan menggunakan teori *fraud hexagon*, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk pengembangan diri dan memberikan wawasan baru berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan dan teori *fraud*.

2. Bagi Entitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk menganalisis perusahaannya agar terhindar dari praktik kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian bagi akademisi adalah sebagai bentuk kontribusi dalam ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya mengenai akuntansi forensik guna mengetahui variabel yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai rujukan.

4. Bagi Pihak Eksternal

Manfaat penelitian bagi pihak eksternal seperti auditor, investor, serta kreditor adalah sebagai bahan referensi agar lebih selektif dalam mencari informasi mengenai perusahaan tertentu guna pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Fraud Triangle*



Gambar 2.1. Teori *Fraud Triangle*

Sumber: Cressey (1953)

Pencetus teori ini ialah Cressey (1953), dengan menjelaskan mengenai tiga faktor penyebab terjadinya *fraud* yaitu *Pressure*, *opportunity*, dan rasionalisasi yaitu:

1. *Pressure*

Menurut Cressey (1953), tekanan merupakan *Pressure* yang memicu individu untuk melakukan *fraud* yang berasal dari kondisi atau kebutuhan seseorang seperti gaya hidup, tuntutan keuangan, serta hal-hal lain baik itu bersifat finansial maupun non finansial. Menurut AICPA (2003), *financial stability*, *financial target*, *external Pressure*, dan *personal financial need* merupakan empat kondisi yang umumnya menjadi faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2. *Opportunity*

Opportunity merupakan sebuah kesempatan untuk pelaku *fraud* melakukan tindak kecurangan dimana pelaku memiliki kepercayaan bahwa kemungkinan dari terbongkarnya *fraud* sangat kecil (Cressey, 1953). Menurut AICPA (2003) berdasarkan SAS No. 99, *organizational structure*, *nature of industry*, dan *effective monitoring*, merupakan kondisi yang menjadi peluang untuk terjadinya *fraud*.

3. *Rasionalization*

Rasionalisasi merupakan sikap dan karakter yang menjadikan suatu individu yakin untuk melakukan tindakan *fraud* atau merasionalisasi tindakan *fraud* tersebut. Individu tersebut akan mencari justifikasi rasional agar membenarkan perilakunya (Cressey, 1953). Berdasarkan SAS No. 99 rasionalisasi yang menjadi penyebab kecurangan laporan keuangan dapat diproksikan dengan opini audit pihak eksternal, frekuensi pergantian auditor, serta rasio total akrual.

2.1.2. Teori *Fraud Hexagon*



Gambar 2.2. *Fraud Hexagon Theory*

Sumber: Vousinas (2019)

Untuk penyempurnaan yang lebih baik demi mengurangi tindak kecurangan yang masih terus terjadi, Vousinas (2019) memperkenalkan teori *fraud hexagon* dengan menambahkan faktor kolusi (*collusion*) kedalam model *fraud pentagon* sebagai faktor seseorang dalam melakukan *fraud*. Teori ini disebut *fraud hexagon theory* atau *S.C.C.O.R.E Model*.

Fraud hexagon theory terbagi menjadi enam faktor yaitu:

1. *Pressure*, merupakan tekanan untuk melakukan *fraud* baik bersifat moneter dan non moneter, tekanan dapat berasal dari beberapa faktor seperti target keuangan, kondisi keuangan, tekanan eksternal, serta keinginan pribadi untuk segera memenuhi target (Vousinas, 2019).

Beberapa kondisi yang menyebabkan seseorang merasa tertekan sehingga bisa menimbulkan motivasi untuk melakukan kecurangan, yaitu:

a. *Financial Target*

Financial target merupakan tekanan yang berasal dari keharusan internal perusahaan untuk memperoleh target keuangan dalam suatu periode tertentu. Besaran target terhadap tingkat laba yang ditetapkan oleh perusahaan dapat menimbulkan tekanan kepada manajemen sehingga memungkinkan untuk terjadinya kecurangan demi mencapai tujuan perusahaan tersebut (Octani et al., 2021).

Menurut Apriliana & Agustina (2017), Tingginya tingkat laba perusahaan menjadikan pihak manajemen mengusahakan berbagai macam siasat agar laporan

keuangan tampak meyakinkan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen memperoleh tekanan untuk menghasilkan laba sesuai dengan keinginan perusahaan.

Financial target diproksikan dengan menggunakan ROA. ROA termasuk kedalam salah satu jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh entitas dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu entitas yang dilihat dari laba yang diperoleh melalui penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2019).

ROA digunakan sebagai proksi *financial target* karena dihitung dengan membandingkan total aset sebagai dana yang dikelola manajemen dengan laba bersih yang merupakan target keuangan manajemen. Perbandingan laba terhadap total aset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang diperoleh berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan (Kusumosari & Solikhah, 2021).

ROA yang ditelah dicapai diperiode sebelumnya menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mencapai target yang sama atau bahkan lebih tinggi di tahun berikutnya. Kemungkinan pelaporan keuangan yang curang meningkat secara proporsional dengan ROA yang diinginkan perusahaan. (Apriliana & Agustina, 2017). Adapun rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Financial Stability*

Menurut Apriliana & Agustina (2017), Kondisi yang dikenal dengan istilah “*financial stability*” merupakan tanda bahwa keuangan perusahaan stabil. Laporan keuangan yang memuat informasi mengenai stabilitas keuangan akan menanamkan kepercayaan kepada pembacanya. Namun, upaya yang dilakukan agar keuangan perusahaan tetap stabil dapat menimbulkan tekanan kepada manajemen yang dapat menyebabkan adanya kemungkinan untuk melakukan *fraud*.

Perusahaan akan berusaha untuk meninggikan prospeknya, misalnya dengan melakukan manipulasi informasi pertumbuhan kekayaan yang dimiliki. Aset merupakan gambaran dari kekayaan perusahaan yang dapat memperlihatkan kinerja perusahaan. *Financial stability* diproyeksikan dengan *ACHANGE* karena proyeksi ini mengukur perubahan aset dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan aset merupakan peningkatan atau penurunan total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan aset masa lalu. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Total aset yang besar akan lebih mudah untuk menarik minat pihak luar seperti investor dan kreditor karena dianggap memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan baik (Meldawati & Mildawati, 2016).

Namun, jika terjadi perubahan besar mengenai kenaikan atau penurunan aset tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka perusahaan sedang mengalami tekanan stabilitas sehingga proksi ini dapat digunakan untuk mengukur *financial stability* (Skousen & Twedt, 2009). Rumus untuk menghitung *ACHANGE* adalah sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1))}{Total\ Assets\ (t-1)}$$

c. *External Pressure*

Menurut AICPA (2003), Tekanan manajemen untuk mengabdikan kewajiban kepada pihak di luar perusahaan dikenal dengan *external Pressure*. Agar bisnis dapat mempertahankan posisinya dan berhasil bersaing dengan bisnis lain, tekanan yang berlebihan akan memaksa perusahaan untuk memperoleh tambahan utang atau dana eksternal. Tekanan dari pihak luar dapat menimbulkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan dikarenakan jika utang semakin besar, maka risiko kredit suatu perusahaan akan tinggi sehingga menimbulkan keraguan kepada kreditur untuk memberikan pinjaman. Variabel yang digunakan sebagai alat ukur *external Pressure* adalah *leverage ratio*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan artian jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional usahanya lebih besar jika dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$Leverage\ Ratio = \frac{Total\ Liability}{Total\ Assets}$$

2. *Capability*

Capability merupakan sifat dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Jika kemampuan seseorang digunakan untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan kecurangan, maka kecurangan tidak akan terjadi (Vousinas, 2019). Pergantian

direksi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 (2007), (Pemerintah Indonesia, 2007) Direksi adalah organ perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta yang mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai ketentuan anggaran dasar. Salah satu usaha perusahaan dalam mendongkrak kinerja pada periode tahun sebelumnya adalah dengan melakukan pergantian direksi. Menurut Apriliana & Agustina (2017), pergantian direksi perusahaan dilakukan dengan mengadakan rapat umum pemegang saham.

Pergantian direksi merupakan jalan institusi dalam menutupi tindak *fraud* yang dilakukan. Perusahaan akan melakukan pergantian terhadap direksi yang telah mengetahui kecurangan pada perusahaan. Pergantian direksi juga menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang efektif dikarenakan perlunya waktu adaptasi oleh direksi baru terhadap kondisi perusahaan (Situngkir & Triyanto, 2020).

3. *Opportunity*

Opportunity atau peluang merupakan sebuah keadaan yang tepat untuk pelaku melakukan penipuan, pelaku menyakini bahwa kecurangan yang dilakukan tersebut tidak akan terdeteksi. Peluang terjadinya kecurangan akan semakin tinggi apabila pelaku memiliki posisi ataupun otoritas yang tinggi dalam perusahaan (Vousinas, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya *opportunity* adalah *effective monitoring* (keefektifan pengawasan). Teori keagenan menjelaskan bahwa

effective monitoring merupakan tindakan dari prinsipal terhadap manajemen agar perusahaan bisa beroperasi dengan baik. *Effective monitoring* merupakan suatu kondisi yang digunakan sebagai bentuk pengendalian internal perusahaan (Skousen & Twedt, 2009).

Menurut Rahman dalam Apriliana & Agustina (2017), dewan komisaris independen diyakini mampu untuk meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Sehingga semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan semakin efektif pula pengawasan dewan komisaris independen.

4. *Rationalization*

Menurut Vousinas (2019), Rasionalisasi merupakan sebuah kondisi dimana pelaku kecurangan merasa bahwa tindakan yang dilakukan adalah benar dengan alasan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Apriliana & Agustina (2017), rasionalisasi dapat diproyeksikan dengan pergantian auditor eksternal. Auditor eksternal merupakan pihak yang dianggap memiliki sikap independen sehingga dapat mengungkapkan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Hubungan antara perusahaan dengan auditor penting untuk dianalisis dengan beberapa alasan. Jika terjadi pergantian auditor, mungkin ada alasan yang mendorong terjadinya pergantian tersebut. Dalam memeriksa kemungkinan untuk adanya kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan, penting untuk mengetahui siapa auditor dan kurun waktu auditor tersebut telah bekerja untuk perusahaan tersebut Albrecht et al. (2014).

Pergantian auditor merupakan usaha perusahaan untuk menyembunyikan kecurangan oleh manajemen. Perusahaan beranggapan bahwa auditor sebelumnya

akan mendeteksi kecurangan manajemen dengan lebih cepat. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara sering, dapat diindikasikan entitas tersebut sedang berusaha menyembunyikan praktik *fraud* yang terdapat didalam industri tersebut (Situngkir & Triyanto, 2020).

5. *Arrogance*

Arogansi adalah sikap dorongan seseorang untuk mencapai yang diinginkan tanpa peduli dengan cara yang digunakan. Ego juga terbukti menjadi benang merah dalam beberapa penipuan paling mengerikan dalam sejarah *white-collar criminal* (Vousinas, 2019).

Kondisi yang mendorong variabel arogansi adalah *frequent number CEO's picture*. Peran pemimpin perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan tersebut. Pemimpin perusahaan yang baik adalah pemimpin yang tidak hanya ingin dihormati dan disegani oleh bawahannya, tetapi seorang pemimpin yang mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam membangun dan mengembangkan perusahaan. Faktor arogansi telah dijabarkan pada teori *fraud* pentagon dengan proksi *frequents number of CEO's picture* yang merupakan proporsi foto CEO yang tampil pada *annual report* entitas (Apriliana & Agustina, 2017).

Dalam *annual report* perusahaan, banyaknya foto CEO bisa jadi menunjukkan sikap arogan CEO tersebut. Tingginya tingkat arogansi dapat mengarah kepada kecurangan karena CEO tersebut akan merasa bahwa pengawasan internal yang dimiliki perusahaan tidak akan berdampak apapun kepadanya karena status dan posisinya dalam perusahaan. CEO tersebut juga akan melakukan apapun untuk mempertahankan posisinya (Situngkir & Triyanto, 2020).

6. *Collusion*

Collusion atau kolusi merupakan kesepakatan antara dua individu atau lebih yang bertujuan secara bersama-sama melakukan penipuan yang merugikan pihak lainnya. *Fraud hexagon* merupakan sebuah ekspansi dari *fraud pentagon* untuk mengidentifikasi *fraud* dimana kolusi sangat berperan dalam terjadinya kecurangan. Kolusi menjadi elemen tambahan sebagai salah satu faktor yang menjadi indikasi untuk terjadinya *fraud* (Vousinas, 2019).

Kesepakatan yang dilakukan oleh dua pihak umumnya melibatkan pemberian sejumlah uang, properti, serta fasilitas lainnya untuk kelancaran urusan mereka. Semakin tinggi tingkat kolusi, semakin meningkat pula indikasi terjadinya kecurangan. Proyeksi yang digunakan untuk mengetahui adanya kolusi dalam suatu entitas adalah melalui perjanjian atau kerjasama dengan pemerintah (Sari & Nugroho, 2020).

Proyek pemerintah dalam hal ini merupakan perolehan kerja sama antara perusahaan dengan proyek pemerintah yang dijalin oleh perusahaan dengan pemerintah. Semakin besar skala kerja sama dengan proyek pemerintah, semakin besar pula pendapatan keuangan perusahaan yang diterima, sehingga dapat memotivasi *agent* untuk memperoleh keuntungan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan dari yang sebenarnya (Sagala & Siagian, 2021).

2.1.3. *Fraud*

Fraud adalah tindakan penyalahgunaan wewenang guna memperoleh keuntungan individual melalui penyelewengan aset dari suatu institusi yang mengakibatkan kerugian individu lain (ACFE, 2022). Pendapat lainnya

dikemukakan oleh Albrecht et al. (2014), bahwa *fraud* merupakan tindakan yang mencakup segala macam cara dengan menggunakan kelihaiian tertentu untuk mendapat keuntungan oleh pihak lain dengan melakukan representasi yang salah dari suatu individu.

ACFE (2019), mengkategorikan pekerjaan *fraud* dalam 3 kategori melalui pohon kecurangan, antara lain:

1. Korupsi, merupakan suatu kondisi ketika pelaku *fraud* memanfaatkan jabatannya secara tidak sah untuk memperoleh keuntungan baik itu kepentingan pribadi maupun golongan.

2. Penyelewengan Aset

Penyelewengan aset merupakan suatu tindakan dimana seseorang yang memiliki wewenang dalam mengelola aset perusahaan melakukan tindakan penyalahgunaan, penggunaan serta pengambilan sumber daya perusahaan secara ilegal. Wind (2014) dalam bukunya yang berjudul *Forensic Accounting* mengemukakan bahwa *fraud* dalam bentuk penyelewengan aset yang sering terjadi adalah seperti kecurangan dana dalam penagihan piutang, penggajian, pengeluaran biaya, biaya pemeliharaan, maupun pencairan di kasir.

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Tindakan pemalsuan informasi pada laporan keuangan suatu perusahaan yang bersifat menyesatkan para penggunanya dianggap sebagai kecurangan laporan keuangan. Informasi yang tidak selaras dengan situasi perusahaan sebenarnya termasuk kedalam tindakan *fraud*. Perbuatan *fraud* ini

dilakukan dengan maksud agar kinerja perusahaan tampak tampak baik bagi penggunaannya.

2.1.4. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE (2022), kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut: “*Financial statement frauds is a plan wherein a representative purposely hides significant data from the association's monetary report.*” Berdasarkan definisi tersebut, diperoleh pengertian yaitu kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah tindakan dimana seorang karyawan dengan sengaja menimbulkan salah saji material yang signifikan dalam laporan keuangan suatu institusi.

Menurut Tuanakotta (2018), dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, *fraud* laporan keuangan adalah seperti salah saji aset atau pendapatan yang *overstatement* maupun *understatement*. Definisi lain yang dikemukakan oleh AICPA (2003) dalam SAS No. 99, bentuk kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memanipulasi, merubah, atau memalsukan notasi keuangan atau *file* pendukung dari yang sebenarnya.
2. Dengan sengaja menampilkan informasi yang keliru mengenai transaksi pada laporan keuangan.
3. Dengan sengaja menerapkan beberapa standar pembukuan yang tidak dapat diterima terkait dengan penjumlahan, karakterisasi, penyajian, dan pengungkapan.

Kesalahan yang terencana maupun tidak dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan ketidakakuratan, penyesatan, atau bahkan ketidakpatuhan terhadap prinsip akuntansi yang telah ditetapkan dalam informasi yang disajikan. Mereka yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan akan dirugikan.

Indikator yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah Model *F-Score* yang dikembangkan oleh Dechow et al. (2012). Model ini digunakan untuk mengetahui adanya indikasi salah saji material dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Pengukuran Model *F-Score* adalah dengan menjumlahkan variabel *accrual quality* dan *financial performance*. *F-Score Model* dirumuskan dengan:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual Quality dihitung dengan menggunakan RSST *Accrual*. Rumus RSST ini dikemukakan oleh Richardson et al. (2004). Adapun rumus RSST *Accrual* yaitu:

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Sumber: (Richardson et al., 2004)

Keterangan:

WC = (Aset Lancar – Liabilitas Lancar)

NCO = (Total Aset – Aset lancar – Investasi dan Biaya dimuka) – (Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – Liabilitas Jangka Panjang)

FIN = (Total Investasi – Total Liabilitas)

Average Total Assets = (Total aset awal + Total Aset akhir) / 2

Financial Performance dihitung dengan melihat perubahan pada akun *receivables*, *inventories*, *cash sales*, dan *earning before tax and interest* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Financial Performance} = & \text{Change in Receivables} + \text{Change in Inventories} \\ & + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings} \end{aligned}$$

Dimana:

$$\text{Change in Receivables} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\Delta \text{Earnings}}{\text{Average Total Asset}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Asset (t-1)}}$$

Dechow et al. (2012) mengemukakan range nilai *f-score* yang laporan keuangannya memiliki risiko salah saji dengan yang tidak. Penjabaran mengenai range tersebut yaitu:

1. *F-Score* > 2.45 = Risiko tinggi (*high risk*)
2. *F-Score* > 1.85 = Risiko substansial (*substansial risk*)
3. *F-Score* > 1 = Risiko diatas normal (*above normal risk*)
4. *F-Score* < 1 = Risiko rendah atau normal (*normal or low risk*)

2.1.5. *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976), *Agency Theory* merupakan keterkaitan antara *agent* yaitu manajemen perusahaan dengan *principal* yang dalam hal ini merupakan investor. *Principal* akan mempercayakan *agent* untuk mengelola perusahaan, sedangkan *agent* akan melakukan kegiatan operasional untuk mengelola perusahaan atau kepentingan yang telah dipercayakan oleh *principal*. Menurut Tessa & Harto (2016), *Agent* memiliki kepentingan pribadi dalam bentuk kompensasi atas kinerjanya, sedangkan *principal* mengharapkan keuntungan yang tinggi dari kegiatan investasi di suatu perusahaan. Istilah "*conflict of interest*" mengacu pada fakta bahwa adanya perbedaan relevansi antara manajemen dan investor. Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh *agency problem* yang disebabkan oleh *conflict of interest*.

Tiga anggapan dasar karakter manusia yang mendasari *agency theory* adalah bahwa manusia secara konsisten berpusat pada diri sendiri, memiliki limit daya pikir terkait masa depan, serta selalu menjauhi risiko. Dari sifat-sifat tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan dan disampaikan menjadi tidak selaras dengan keadaan perusahaan sebagaimana mestinya atau pada umumnya dikenal dengan informasi yang tidak simetris atau *assymetric information* (Eisenhardt, 1989).

Agency theory merupakan perbedaan kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal* yang akan memiliki dampak berupa *conflict of interest*. *Principal* menginginkan *agent* untuk menampilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi nyata perusahaan, sedangkan *agent* berusaha untuk memenuhi permintaan

tersebut dengan melakukan berbagai cara yang dengan harapan agar nantinya memperoleh gaji ataupun bonus yang tinggi (Apriliana & Agustina, 2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagai semacam perspektif dalam tinjauan ini, beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

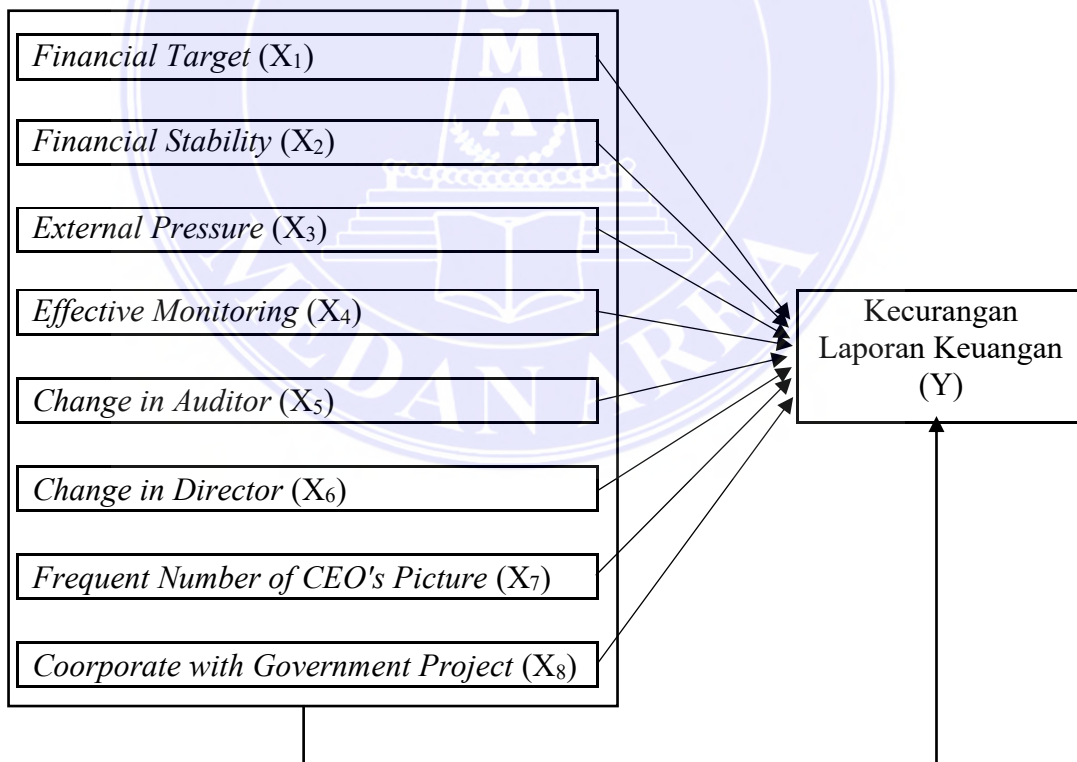
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Octani et al (2021)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020	Variabel <i>financial stability</i> , <i>frequent number of CEO's picture</i> dan <i>personal financial need</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
2	Intikhani & Sukirman, (2021)	Determinan <i>Fraudulent Financial Statement</i> Melalui Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i> Pada Perusahaan Pertambangan	Variabel <i>financial stability</i> dan <i>external Pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel lainnya tidak memiliki pengaruh.
3	Mukaromah & Budiwitjaksono (2021)	<i>Fraud Hexagon Theory</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Variabel stabilitas keuangan, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
4	Sagala & Siagian (2021)	Pengaruh <i>Fraud Hexagon Model</i> Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	Variabel <i>financial target</i> dan <i>financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan.
5	Kusumosari & Solikhah (2021)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon Theory</i>	Variabel target keuangan, <i>ineffective monitoring</i> , rasio TATA, <i>CEO duality</i> , koneksi politik, <i>state-owned enterprises</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

6	Tarjo et al. (2021)	<i>Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach</i>	<i>Financial target, external Pressure, financial stability, nature of industry, ceo duality</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan.
7	Sari & Nugroho (2020)	<i>Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia</i>	<i>Personal financial needs, nature of industry, frequent number of CEO's picture</i> dan kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> , sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan singkat terhadap pertanyaan penelitian. Dinyatakan temporer karena tanggapan hanya didasarkan pada teori yang berhubungan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dikumpulkan dari data. (Sugiyono, 2021).

2.4.1. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut AICPA (2003), *financial target* merupakan tekanan manajemen untuk memperoleh target tertentu dengan insentif sebagai perolehan dari performanya. Menurut Setiawati & Baningrum (2018), untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan ialah menggunakan *return on asset* karena berkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Manajemen lebih rentan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan jika ROA yang ditargetkan perusahaan semakin tinggi.

Financial target merupakan target keuangan sebagai bentuk timbal balik yang ditetapkan oleh perusahaan. *Agency theory* menjelaskan mengenai tekanan yang diperoleh oleh manajemen untuk mencapai target perusahaan sesuai dengan ketetapan perusahaan. Tingginya target keuntungan yang ditetapkan entitas menjadikan manajemen melakukan berbagai taktik agar target tersebut tercapai serta berhasil memperlihatkan laporan keuangan yang baik. ROA merupakan proporsi yang menunjukkan jumlah pengembalian atas aset yang telah digunakan oleh perusahaan. ROA yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada periode sebelumnya menjadi bahan evaluasi untuk perusahaan akan capaian target ditahun

berikutnya apakah perusahaan akan menetapkan target yang sama atau lebih tinggi. Semakin tinggi ROA yang ditetapkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan (Apriliana & Agustina, 2017).

Penelitian oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) menunjukkan bahwa ROA yang menjadi pengukuran *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability merupakan situasi kestabilan finansial dalam suatu entitas. Sesuai dengan *agency theory*, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memperlihatkan kondisi keuangan entitas yang stabil. Hal ini dikarenakan adanya tekanan agar perusahaan menerima kepercayaan serta modal dari investor (Apriliana & Agustina, 2017). Menurut AICPA (2003) dalam SAS No. 99, ketika kondisi ekonomi, industri, atau keadaan lain mengancam stabilitas keuangan perusahaan akan menyebabkan tekanan atau dorongan manajemen untuk melakukan *fraud* laporan keuangan terhadap asetnya guna mempertahankan kinerja perusahaan yang baik.

Rasio perubahan total aset digunakan sebagai ukuran stabilitas keuangan dalam penelitian Imtikhani & Sukirman (2021) dan Tarjo et al. (2021). Kemungkinan *fraud* laporan keuangan yang digunakan untuk menyembunyikan situasi finansial entitas yang tidak konstan meningkat dengan jumlah perubahan aset perusahaan. Kedua penelitian tersebut menghasilkan variabel *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₂ : *Financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure adalah tekanan kepada manajemen untuk harus memenuhi ekspektasi pihak eksternal. Sumber pendanaan yang baik bisa mengatasi tekanan entitas agar kegiatan operasional entitas tetap berjalan. Kemampuan entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya terlihat pada tingkat likuiditasnya. *Agency theory* menerangkan bahwa manajemen memperoleh *Pressure* agar entitas memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan untuk memenuhi permintaan tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan tindak kecurangan. (Apriliana & Agustina, 2017).

Penelitian Imtikhani & Sukirman (2021) menggunakan rasio *leverage* sebagai alat ukur untuk *external Pressure*. Rasio *leverage* yang merupakan rasio

total utang terhadap total aset digunakan untuk memproksikan *external Pressure*. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka akan dipandang memiliki banyak utang dan risiko kredit yang tinggi. Perusahaan lebih cenderung gagal dalam membayar utangnya jika rasio yang dihasilkan tinggi. Hal ini dapat menyebabkan tekanan bagi manajemen yang dapat menimbulkan potensi untuk melakukan kecurangan. Jika rasio *leverage* disebuah perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut dianggap mampu untuk membayar utangnya, sehingga kemungkinan untuk manajemen memperoleh tekanan dari perusahaan adalah kecil. Sehingga tindak *fraud* laporan keuangan yang diakibatkan oleh tekanan dari manajemen berpotensi rendah. Hasil penelitian Imtikhani & Sukirman (2021), membuktikan bahwa *external Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₃ : *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.4. Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Effective monitoring merupakan variabel yang digunakan untuk memproyeksikan elemen *opportunity* (peluang). Menurut AICPA (2003), Ketidakefektifan pengendalian internal perusahaan bisa terjadi karena terdapat dominasi yang berasal dari satu individu atau organisasi kecil dikarenakan pembagian *jobdesc* yang tidak konsisten. Menurut Skousen & Twedt (2009),

tindakan *fraud* dapat diminimalisasi dengan sistem pengawasan yang baik. Semakin baik sistem pengawasan internal suatu perusahaan, semakin rendah pula potensi terjadinya *fraud*.

Dewan komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan tindak pengawasan. Dewan komisaris independen berada diantara manajer dengan para pemegang saham (investor). Dewan komisaris independen adalah mereka yang tidak terikat dengan investor, anggota dewan, atau anggota dewan independen lainnya. Efektivitas pengawasan meningkat dengan proporsi komisaris independen di perusahaan (Apriliana & Agustina, 2017).

Penelitian Skousen & Twedt (2009) memberi hasil *effective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄ : *Effective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.5. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam Siddiq et al. (2021) menjelaskan pernyataan St Pierre dan Anderson bahwa elemen rasionalisasi diproyeksikan oleh variabel *change in auditor*. Tindakan mengganti auditor merupakan sistem untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Selanjutnya, entitas harus mengganti auditor independen baru untuk menyembunyikan kecurangannya.

Menurut Apriliana & Agustina (2017), auditor eksternal merupakan pihak yang memiliki sikap independen sehingga dapat mengungkapkan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada teori *fraud* sebelumnya yaitu *fraud pentagon*, sikap rasionalisasi manajemen adalah dengan melakukan pergantian auditor agar *fraud* tidak terungkap. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, maka diindikasikan perusahaan tersebut ingin menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan.

Apabila dalam suatu perusahaan sering mengganti auditor maka indikasi adanya *fraud* akan semakin tinggi. Penelitian Jannah & Rasuli (2021) bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini yaitu:

H₅ : *Change in auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.6. Pengaruh *Change in Director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability merupakan *fraud risk factor* yang bersifat kualitatif. *Capability* merupakan kemampuan individu diperusahaan untuk memberi kemungkinan dalam melakukan *fraud*. Perubahan direksi merupakan wujud dari adanya *conflict of interest*. Dalam upaya untuk memperbaiki performa perusahaan, perekrutan direksi baru dianggap cukup kompeten oleh perusahaan agar kinerja perusahaan lebih baik kedepannya. Namun, Saputra dalam Apriliana (2017) menyatakan bahwa pergantian direksi dapat menurunkan keefektifan perusahaan karena akan adanya tahap

penyesuaian yang dibutuhkan oleh direksi baru. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh manajemen yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan dengan menyusun strategi yang tepat diakibatkan ketidakstabilan karena penyesuaian direksi. *Capability* merupakan sikap percaya diri bahwa manajemen mampu melaksanakan *fraud* tanpa ketahuan siapapun.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Rasuli (2021) menggunakan variabel *change in director* untuk memproyeksikan elemen *capability*. Hasil penelitian yaitu pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₆ : *Change in director* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.7. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arrogance merupakan sifat keserakahan seseorang yang merasa bahwa kontrol internal tidak berlaku pada dirinya. Menurut Apriliana (2017), peran seorang pemimpin dalam suatu perusahaan dapat menjadi penentu keberhasilan perusahaan tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak hanya ingin dihormati ataupun dihargai oleh bawahannya, tetapi pemimpin yang bisa bekerja sama dan berpartisipasi dalam membangun perusahaan. Pada teori *fraud pentagon*, ego atau *arrogance* diproyeksikan oleh variabel *frequent numbr of CEO's picture*. Arogansi yang tinggi dari seorang pemimpin dapat mengarah kepada *fraud* karna

CEO merasa bahwa kontrol internal tidak berlaku padanya yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan.

Seorang CEO biasanya ingin memperlihatkan kepada umum tentang otoritas dan kesuksesan yang telah ia capai diperusahaan. Hal ini karena CEO lebih memilih untuk tidak kehilangan status atau jabatan yang mereka miliki dalam lingkup eksekutif entitas (atau merasa tidak terpikirkan). Dengan memanfaatkan dan memanfaatkan kewenangannya, arogansi dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan karena tidak ada sistem pengendalian internal yang dapat membatasi tindakan CEO. (Siddiq et al., 2021).

Foto presiden adalah komponen yang mendukung egoisme dan berdampak pada pengungkapan keuangan yang curang. Tingkat egoisme CEO mungkin lebih rendah jika jumlah foto yang dirujuk dalam laporan tahunan lebih sedikit. Kemungkinan *fraud* yang dilakukan dapat dikurangi dengan mengurangi jumlah foto. Maka, kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan meningkat ketika foto CEO lebih sedikit. Penelitian Octani et al. (2021), membuktikan bahwa *frequentnumber of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu:

H₇ : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.8. Pengaruh *Coorporate with Government Project* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori *fraud hexagon* berupaya mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan dan keterlibatan kolusi dalam kecurangan laporan keuangan. Kesepakatan untuk melakukan kecurangan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak ketiga atau pihak lain yang selanjutnya disebut dengan kolusi. Kolusi merupakan salah satu bentuk pelanggaran hukum dikarenakan pelakunya akan melakukan segala cara untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya serta pihak yang bekerja sama. Jika terdapat kolusi dalam suatu perusahaan, maka penyebab terjadinya kecurangan dalam perusahaan tersebut akan semakin tinggi (Vousinas, 2019).

Proyek pemerintah merupakan perolehan kerja sama oleh pihak perusahaan dengan pemerintah. Semakin besar skala kerja sama yang dijalin, maka semakin tinggi pula perolehan pendapatan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadi pemicu untuk *agent* atau manajemen untuk mengambil keuntungan dengan melakukan *fraud* laporan keuangan berupa tindakan pemalsuan *annual report* yang tidak sesuai dengan sebenarnya (Sagala & Siagian, 2021).

Penelitian Sari & Nugroho (2020) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan. Indikatornya ialah dengan menggunakan proyek kerjasama perusahaan dengan pemerintah. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₈ : *Corporate with government project* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

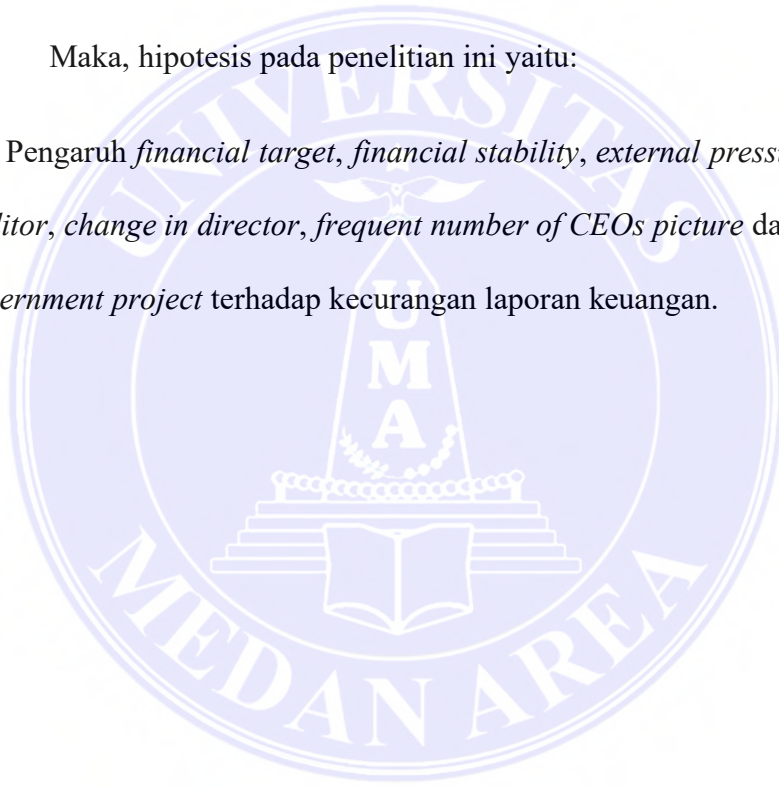
2.4.9. Pengaruh *Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Effective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Picture, dan Corporate with Government Project* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh *financial target, financial stability, external pressure, change in auditor, change in director, frequent number of CEOs picture dan corporate of government project*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Rasuli (2021) yang berjudul "Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan", dengan hasil penelitian yaitu *financial target, financial stability, external pressure, change in auditor, change in director, ceo duality dan price cost margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nurdadi dan Wijayanti (2021) juga melakukan penelitian yang berjudul "Determinan *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Hexagon Model* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode II Agustus-Januari 2016-2019)", hasil dari penelitian tersebut adalah *financial target, financial stability, personal financial need, external pressure, effective monitoring, pergantian auditor, frequent number of ceo's picture, dan corporate with government project* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sagala & Siagian (2021) yang berjudul "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap

Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019". Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara simultan *financial target*, *financial stability*, pergantian direksi, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *frequent number of ceo's picture*, proyek pemerintah, koneksi politik, dan *state-owned enterprises* berpengaruh terhadap *fraudulent* laporan keuangan.

Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₉: Pengaruh *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEOs picture* dan *corporate of government project* terhadap kecurangan laporan keuangan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel terkait. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang di dalamnya terdapat variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2021).

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dijelaskan pada tabel jadwal penelitian yaitu:

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022						2023			
		Jan	Feb-Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul										
2	Bimbingan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Pengumpulan Data										
5	Analisis Data										
6	Seminar Hasil Skripsi										
7	Pengajuan Meja Hijau										
8	Meja Hijau										

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan spesifik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2021). Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 adalah populasi pada penelitian ini. Jumlah populasi yaitu 25 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total dan spesifikasi pada suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Metode *purposive sampling* adalah sebuah metode penentuan pada sampel penelitian dengan menggunakan beberapa pertimbangan dengan harapan data yang dihasilkan lebih representatif.

Karakteristik untuk pengambilan sampel untuk penelitian ini dijabarkan yaitu:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2017-2021.
3. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sektor kesehatan tersebut memiliki data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel rincian dalam penentuan sampel berdasarkan karakteristik diatas yaitu:

Tabel 3.2.
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	25
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2021	(10)
Perusahaan yang tidak memenuhi data variabel yang dibutuhkan	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	13
Lama pengamatan (tahun)	5
Total sampel pengamatan	65

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian berjumlah delapan variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun gambaran mengenai definisi operasional dan pengukuran setiap variabel yaitu:

Tabel 3.3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Tindakan penghilangan atau manipulasi sebagian informasi material laporan keuangan perusahaan. (ACFE, 2022)	<i>F-Score Model</i> $F-Score = Accrual\ Quality - Financial\ Performance$ (Dechow, dkk 2012) Variabel dummy, apabila <i>F-Score</i> lebih besar dari 1 perusahaan dikategorikan melakukan <i>fraud</i> sebaliknya, apabila <i>f-score</i> lebih kecil dari 1 maka perusahaan tidak melakukan <i>fraud</i> .	Nominal
<i>Financial Target</i> (X_1)	Target berbentuk laba mengenai usaha yang harus manajemen capai sebagai ukuran kinerja perusahaan yang baik. (Kusumosari & Solikhah, 2021)	$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ (Octani et al., 2021)	Rasio

<i>Financial Stability</i>	Tekanan yang ditimbulkan dari kondisi stabilitas keuangan perusahaan. (Imtikhani & Sukirman, 2021)	$ACHANGE = \frac{(Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1))}{Total\ Assets\ (t-1)}$ (Octani et al., 2021)	Rasio
<i>External Pressure</i>	Tekanan yang dihadapi oleh manajemen yang berasal dari pihak ketiga (Imtikhani & Sukirman, 2021)	$Leverage\ Ratio = \frac{Total\ Liability}{Total\ Assets}$ (Octani et al., 2021)	Rasio
<i>Effective Monitoring</i>	Efektifitas pengawasan terhadap kinerja perusahaan. (Octani et al., 2021)	$BDOUT = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris}$ (Octani et al., 2021)	Rasio
<i>Change in Auditor</i>	Pergantian auditor pada perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021)	Variabel <i>dummy</i> , jika terdapat pergantian auditor selama periode 2017-2021 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0 (Octani et al., 2021)	Nominal
<i>Change in Director</i>	Pergantian direksi dalam suatu perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021)	Variabel <i>dummy</i> , jika terdapat pergantian direksi selama periode 2017-2021 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0 (Octani et al., 2021)	Nominal
<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	Jumlah foto CEO pada laporan keuangan tahunan perusahaan. (Octani et al., 2021)	Variabel <i>dummy</i> dengan kode 1 jika terdapat lebih dari 1 foto CEO selama periode 2017-2021 dan kode 0 jika hanya terdapat 1 foto CEO selama 2017-2021. (Sari & Nugroho, 2020)	Nominal
<i>Cooperate with government project</i>	Koneksi yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah. (Octani et al., 2021)	Variabel <i>dummy</i> dengan kode 1 jika perusahaan terdapat melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah selama periode 2017-2021 dan kode 0 jika perusahaan tidak terdapat melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah selama 2017-2021. (Octani et al., 2021)	Nominal

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kuantitatif merupakan jenis data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2021), sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder. Contoh sumber data sekunder antara lain dokumen yang diperoleh dari situs resmi berupa catatan atau bukti yang telah dipublikasikan secara luas. Sumber data pada penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) juga website resmi perusahaan terkait.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau teknik yang dapat digunakan oleh para spesialis untuk mengumpulkan informasi. Beragam informasi harus dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, sumber, dan cara. (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi berupa data sekunder yang diambil dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu variabel dependen dan independen yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *change in auditor*, *change in director*, *cooperation with government project*, *frequent number of CEO's picture*, *effective monitoring*, *external Pressure*, *financial target*, dan *financial stability*. Uji statistik deskriptif digunakan agar mudah memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2. Analisis Data Regresi Logistik

Pengujian model dan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan tujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Adapun model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{(F\text{-Score})}{1-(F\text{-Score})} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = Koefisien regresi konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$F\text{-Score}$	= Potensi kecurangan laporan keuangan
$X1$	= <i>Return on Assets</i>
$X2$	= <i>Assets Change</i>
$X3$	= <i>Leverage</i>
$X4$	= Rasio dewan komisaris independent
$X5$	= Pergantian auditor
$X6$	= Pergantian direksi pada perusahaan
$X7$	= Jumlah foto CEO pada <i>annual report</i>
$X8$	= Kerjasama dengan proyek pemerintah
ε	= <i>error term</i>

Penentuan kelayakan model regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa uji yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah awal pada penelitian ini adalah dengan melakukan penilaian keseluruhan model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

Ho: Model yang dihipotesakan fit dengan data.

Ha: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Ho pada hal ini harus ditolak agar hipotesis ini fit dengan data. Statistik yang digunakan adalah berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ untuk menguji hipotesis 0 dan alternatif. Selisih antara $-2\text{Log}L$ yang hanya menggunakan model konstanta dengan $-2\text{Log}L$ yang menggunakan model konstanta dan variabel bebas yang kemudian didistribusikan sebagai X^2 dengan df (selisih df dari kedua model). Jika terdapat

penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ maka dapat diartikan model fit dengan data (Ghozali, 2018).

3.6.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini digunakan dengan tujuan agar mengetahui bahwa hipotesis nol telah sesuai dengan model penelitian dan tidak terdapat perbedaan sehingga dapat dikatakan *fit*. Jika hasil pengujian yang diperoleh adalah $=$ atau $<0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang mana terdapat perbedaan signifikan antara model penelitian dengan data. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh adalah $>0,05$ maka hipotesis nol diterima yang artinya model penelitian telah sesuai dengan data.

(Ghozali, 2018)

3.6.2.3. Koefisien Determinasi *Nagelkerke R Square*

Koefisien determinasi pada kesimpulannya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik ini dapat diperoleh dari nilai *nagelkerke R square*. Misalnya, jika nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,678 maka variabilitas variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 67,8% (Ghozali, 2018).

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji *Omnibus Test*

Penelitian ini menggunakan uji *omnibus test* pada analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *effective*

monitoring, change in auditor, change in director, frequent number of ceo's picture, dan corporate with government project terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Terdapat pengaruh yang simultan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

3.6.3.2. Uji *Wald*

Pengujian statistik dengan uji *wald* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdapat pada model terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial (uji-t). Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan untuk penelitian ini yaitu:

1. Secara simultan, *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of ceo's picture*, dan *corporate with government project* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Secara parsial, *financial target* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Secara parsial, *financial stability* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Secara parsial, *external pressure* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Secara parsial, *effective monitoring* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

6. Secara parsial, *change in auditor* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Secara parsial, *change in director* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
8. Secara parsial, *frequent number of CEO's pictures* mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
9. Secara parsial, *corporate with government project* mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Menambah atau memperbarui indikator lain yang berkaitan dengan *fraud hexagon theory* seperti *ceo duality*, *nature of industry*, *personal financial need*, serta *total accrual ratio* agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki ruang lingkup yang lebih luas.

2. Melakukan penelitian terhadap sektor-sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan total sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil penelitian yang berbeda.
3. Proksi model *f-score* merupakan alat ukur untuk variabel kecurangan laporan keuangan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan proksi lain seperti *Beneish M-Score* serta *Earning management* agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dilakukan perbandingan

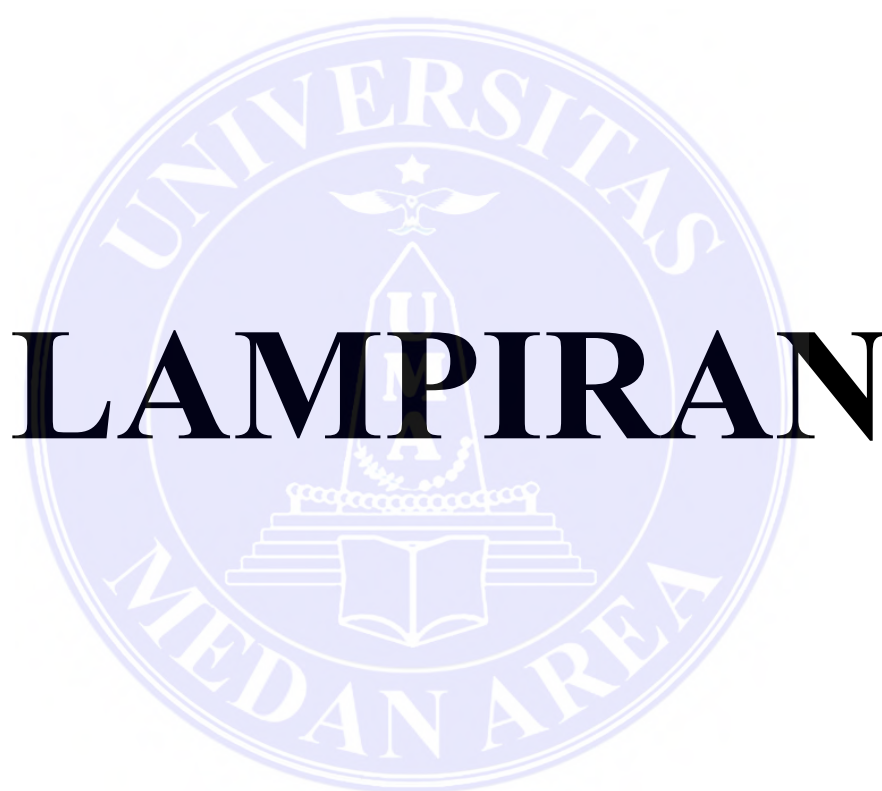


DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2003). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *Statement on Auditing Standards No. 99*.
- Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. F.; (2014). *Akuntansi Forensik (Forensic Accounting)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Apriliansa, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*.
- Cressey, D. R. (1953). *A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., & Sloan, R. G. (2012). *Detecting Earnings Management: A New Approach **.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academic Of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 2579–9975. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Horwath, C. (2012). *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. In *Standar Akuntansi Keuangan* (p. 9). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. In Ikatan Akuntan Indonesia (Ed.), *Standar Akuntansi Keuangan* (p. 29). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Intikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1).
- Jannah, V. M., Andreas, & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 308

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Investasi (BPKM). (2021). *Potensi Menjanjikan di Industri Farmasi dan Kesehatan Indonesia*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/potensi-menjanjikan-di-industri-farmasi-dan-kesehatan-indonesia>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3).
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>
- Meldawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page61>
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. In *JABEI* (Vol. 1, Issue 1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., & Soliman, M. T. (2004). *Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices*.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). *Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*. 409–430.
- Setiawati, E., & Baningrum, M. R. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2021). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020a). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory: Empirical Study of

- Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020b). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud Analysis in Emerging Markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Tarjo, Anggono, A., & Sakti, E. (2021). Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p119-131>
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 5.
- Tuanakotta, T. M. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wind, A. (2014). *Forensic Accounting*. Dunia Cerdas.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>



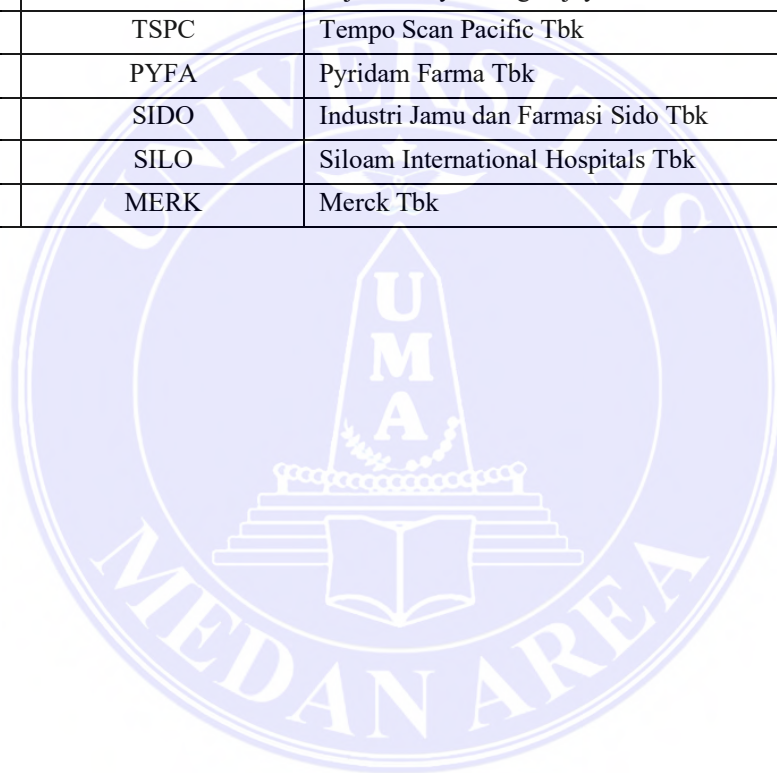
Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

Daftar Populasi

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
10	SILO	Siloam International Hospitals
11	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
12	PRIM	Royal Prima Tbk.
13	PEHA	Phapros Tbk
14	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
15	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
18	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
19	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
20	SOHO	Soho Global Health Tbk.
21	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
22	BMHS	Bunda Medik Tbk
23	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
24	MTMH	Murni Sadar Tbk.
25	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.

Daftar Sampel

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
8	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
12	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
13	MERK	Merck Tbk



Lampiran 2
Data Variabel Dependen Perusahaan

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Kode Emiten	DVLA				
	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC	39,493,152,000	52,802,270,000	53,933,290,000	3,630,055,000	87,161,863,000
ΔNCO	420,667,802,000	406,872,465,000	407,051,728,000	916,526,606,000	475,825,004,000
ΔFIN	(509,159,484,000)	(449,144,766,000)	(423,138,528,000)	(578,147,471,000)	(660,066,158,000)
RSST Accrual	-0.030891956	0.006336278	0.02154787	0.179218512	-0.047674159
Ch. In Receivables	0.037724024	0.052875052	-0.009252481	0.083017885	-0.118141500
Ch. In Inventories	-0.003730007	0.046231167	0.030226831	0.021299552	0.027278773
Ch. In Cash Sales	-0.046050105	-0.082064777	0.092044367	-0.214338795	0.551043933
Ch. In Earnings	-0.098200115	-0.079184491	-0.108708755	-0.157561296	-0.092465795
FP	-0.110256202	-0.062143049	0.004309962	-0.267582654	0.367715410
F-Score	-0.14	-0.06	0.03	-0.09	0.32

PT. Indofarma (Persero) Tbk

Kode Emiten	INAF				
	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC	(110,883,553,19,6)	2,562,079,875	348,021,320,353	(90,295,713,164)	68,220,779,877
ΔNCO	237,927,192,673	277,932,289,593	299,322,303,076	309,761,993,939	355,547,226,582
ΔFIN	(989,105,822,54,4)	931,484,968,446)	(864,686,187,953)	(1,268,494,971,501)	(1,489,130,767,737)
RSST Accrual	-0.592175706	-0.438049282	-0.153800839	-0.677389275	-0.571973984
Ch. In Receivables	-0.028912167	0.049957707	-0.003463405	0.203625235	-0.096516294
Ch. In Inventories	-0.025919303	-0.026367026	-0.047685251	-0.002157473	0.10145285
Ch. In Cash	0.198342067	-0.308132917	-0.152935732	-0.343735183	0.867387293
Ch. In Earnings	-0.007949694	0.040910942	0.050828216	-0.010756121	-0.020206822
FP	0.135560903	-0.243631295	-0.153256173	-0.153023542	0.852117027
F-Score	-0.46	-0.68	-0.31	-0.83	0.28

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Kode Emiten	KAEF				
	Tahun	2017	2018	2019	2020
ΔWC	82,054,176,509	302,659,477,379	(1,642,595,398,595)	(646,484,745,000)	1,017,130,934,000
ΔNCO	1,444,053,629,712	2,411,201,187,302	9,001,811,092,000	10,168,567,838,000	10,146,453,241,941
ΔFIN	(3,034,791,103,406)	(5,077,886,716,830)	(9,743,954,739,000)	(9,277,498,447,000)	(9,288,585,224,000)
RSST	-0.281767474	-0.303926263	-0.171481893	0.013619932	0.106163029
Accrual					
Ch. In Receivables	0.046002179	-0.003689199	0.099359154	-0.031692197	0.024567409
Ch. In Inventories	0.042024824	0.078859679	0.075026696	0.006211796	-0.015270288
Ch. In Cash Sales	-0.199244182	0.208072890	-0.384672981	0.382794380	0.024535615
Ch. In Earnings	-0.056272833	-0.052940718	-0.079405166	-0.000890097	0.014119654
FP	-0.167490012	0.230302652	-0.289692298	0.356423882	0.04795239
F-Score	-0.45	-0.07	-0.46	0.37	0.15

PT. Kalbe Farma Tbk

Kode Emiten	KLBF					
	Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC		561,246,508,066	545,506,426,269	283,261,257,418	1,253,223,496,491	2,278,947,749,166
ΔNCO		6,351,271,858,732	7,289,160,232,992	8,781,222,279,433	9,226,600,725,023	9,397,952,822,443
ΔFIN		(2,696,732,067,611)	(2,828,809,617,787)	(3,531,207,619,493)	(4,238,582,920,406)	(4,224,966,067,164)
RSST Accrual		0.264791997	0.288003733	0.288109425	0.291449127	0.309010573
Ch. In Receivables		0.015192752	0.023351407	0.016874927	-0.004797375	-0.002064402
Ch. In Inventories		0.212815693	0.188654491	0.184948395	0.157214362	0.202134466
Ch. In Cash Sales		-0.041476349	-0.077975308	-0.018759760	0.049309646	0.133936116
Ch. In Earnings		-0.156135246	-0.15155575	-0.141575414	-0.119893483	-0.112805031
FP		0.030396849	-0.01752516	0.041488149	0.081833151	0.221201148
F-Score		0.30	0.27	0.33	0.37	0.53

PT. Phapros Tbk

Kode Emiten	PEHA				
	Tahun	2017	2018	2019	2020
ΔWC	206,608,067,000	(543,651,766,000)	(22,184,787,000)	(74,887,432,000)	277,043,796,000
ΔNCO	292,410,433,000	671,426,659,000	699,842,751,000	753,097,333,000	717,164,803,000
ΔFIN	(454,912,052,000)	(998,167,028,000)	(1,178,642,650,000)	(1,077,939,140,000)	(1,000,582,855,000)
RSST Accrual	0.042837927	-0.571761403	-0.252679108	-0.199231633	-0.003395503
Ch. In Receivables	0.100017453	0.072294787	0.06093535	-0.067691623	-0.009203738
Ch. In Inventories	-0.029465402	0.106174983	0.021005389	0.011498675	-0.024420626
Ch. In Cash Sales	-0.099328263	-0.213048914	-0.129392502	0.17018384	0.106758536
Ch. In Earnings	-0.074097176	-0.116390769	-0.103186407	-0.078339177	-0.044161179
FP	-0.102873387	-0.150969913	-0.150638171	0.035651715	0.028972992
F-Score	-0.06003546	-0.722731316	-0.40331728	-0.163579918	0.02557749

PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Kode Emiten	TSPC				
	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC	315,071,764,620	44,844,773,720	387,442,847,443	454,042,608,000	410,652,676,227
ΔNCO	1,987,060,243,802	2,317,555,906,059	2,503,011,577,968	2,771,071,881,926	2,829,455,674,696
ΔFIN	(2,347,290,517,615)	(2,433,795,260,454)	(2,562,070,536,052)	(2,711,302,623,591)	(2,737,268,208,269)
RSST Accrual	-0.006441688	-0.009329652	0.040434532	0.058797197	0.053639188
Ch. In Receivables	0.023274079	0.024351529	0.005396437	0.009820108	-0.026715979
Ch. In Inventories	0.016651992	0.003819827	-0.011318279	0.008240825	0.012892696
Ch. In Cash Sales	-0.101705437	-0.091418467	0.049797246	-0.062300278	0.235878988
Ch. In Earnings	-0.083076454	-0.081718822	-0.063870397	-0.045908407	-0.090845008
FP	-0.14485582	-0.144965933	-0.019994993	-0.090147752	0.131210697
F-Score	-0.151297508	-0.154295585	0.020439539	-0.031350555	0.184849885

PT. Millenium Pharmacon International Tbk

Kode Emiten	SDPC					
	Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC		6,670,395,521	15,739,166,908	(13,800,417,512)	(955,842,644,051)	2,081,108,962
ΔNCO		(76,706,053,768)	(53,200,743,945)	(52,676,621,685)	(10,796,708,885)	(26,486,187,922)
ΔFIN		(671,390,567,717)	(906,783,279,869)	(941,406,359,608)	(881,629,997,936)	(915,406,193,098)
RSST Accrual		-0.887165982	-0.886241887	-0.831677749	-1.543007876	-0.792684298
Ch. In Receivables		0.046595773	0.140058589	0.005031279	-0.006595668	-0.031786378
Ch. In Inventories		0.049663623	0.127847839	0.009824476	-0.066840917	0.053940906
Ch. In Cash Sales		-0.044175235	-0.18644019	0.116533533	-0.015604713	0.197238795
Ch. In Earnings		-0.012573646	-0.012027165	-0.027792348	-0.01073974	0.003366383
FP		0.039510515	0.069439073	0.10359694	-0.099781038	0.222759707
F-Score		-0.847655466	-0.816802813	-0.728080808	-1.642788915	-0.569924592

PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

Kode Emiten	SRAJ				
	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC	(363,804,156,895)	(404,561,797,863)	(234,845,660,327)	(340,173,900,391)	(836,573,356,822)
ΔNCO	1,158,922,872,274	1,990,393,241,623	2,892,047,385,996	3,345,399,385,736	3,765,827,204,616
ΔFIN	(491,058,166,628)	(856,153,497,906)	(1,292,945,849,063)	(2,551,582,815,242)	(2,904,394,062,678)
RSST	0.136364907	0.298142350	0.466534718	0.121686734	0.005393669
Accrual					
Ch. In Receivables	0.009857273	0.019797669	0.006575178	0.021707322	0.002482084
Ch. In Inventories	0.001574307	0.000997747	0.003544995	0.009334293	(0.000929068)
Ch. In Cash Sales	(0.180002023)	(0.154955515)	0.067170834	(0.131335004)	0.285648486
Ch. In Earnings	0.047361105	0.047743517	0.045841920	0.042349396	0.042964614
FP	(0.121209337)	(0.086416582)	0.123132926	(0.057943992)	0.330166116
F-Score	0.0151555700	0.2117257677	0.5896676435	0.0637427417	0.3355597850

PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Kode Emiten	MIKA				
	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC	(437,418,969,546)	(31,929,466,642)	(61,296,602,131)	490,701,467,332	(100,118,591,130)
ΔNCO	1,041,243,317,206	1,812,676,989,725	2,264,519,931,375	1,613,033,983,735	1,960,100,455,378
ΔFIN	287,795,383,335	(24,081,593,042)	(211,414,418,324)	540,923,623,685	291,060,738,817
RSST	0.200629366	0.358449983	0.373504943	0.442681338	0.325096633
Accrual					
Ch. In Receivables	0.011711061	0.018666658	0.033557677	0.033273887	-0.060978476
Ch. In Inventories	-8.87037E-05	-8.34131E-05	0.001629607	0.001092327	0.001815537
Ch. In Cash Sales	-0.172188178	-0.17643236	-0.180676313	-0.208028513	1.433995371
Ch. In Earnings	-0.185244595	-0.169690804	-0.109535643	-0.12630326	-0.088372683
FP	-0.345810416	-0.32753992	-0.255024672	-0.299965559	1.286459749
F-Score	-0.14518105	0.030910063	0.118480271	0.142715779	1.611556383

PT. Pyridam Farma Tbk

Kode Emiten	PYFA					
	Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC		56,119,196,8	58,245,489,3	68,748,295,7	84,593,855,2	74,592,792,51
		27	62	30	89	1
ΔNCO		77,433,819,7	90,518,992,0	90,423,071,8	90,896,318,7	420,261,997,7
		22	43	33	79	29
ΔFIN		(50,707,930,3	(68,129,603,0	(66,060,214,6	(70,943,630,	(598,881,008,
		30)	54)	87)	711)	805)
RSST		0.507276836	0.465262383	0.492855822	0.498598565	-0.20105629
Accrual						
Ch. In		-0.00850133	0.030954477	-0.003851411	0.087603894	0.078580349
Receivables						
Ch. In		-0.020881124	0.02711432	0.014184244	0.032268724	0.183426804
Inventories						
Ch. In		0.315147525	0.030606046	0.113164054	0.272882564	-3.436997403
Cash Sales						
Ch. In		(0.05)	(0.04)	(0.04)	0.01	(0.14)
Earnings						
FP		0.236286273	0.052649001	0.079494044	0.404164576	-3.312542071
F-Score		0.743563109	0.517911384	0.572349866	0.902763141	-3.513598361

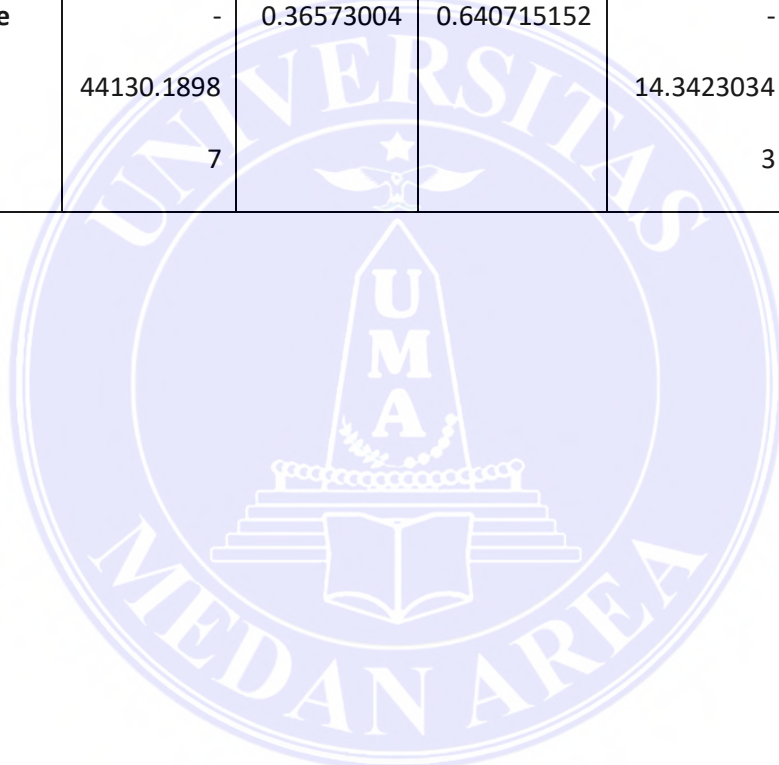
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk

Kode Emiten	SIDO				
	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC	1,366,568	1,112,652	1,244,044	1,424,305	1,646,922
ΔNCO	1,359,166	1,775,104	1,801,647	1,790,732	1,808,798
ΔFIN	(262,333)	(435,014)	(472,191)	(627,776)	(597,785)
RSST	0.801651922	0.755174785	0.748706165	0.700545894	0.721838745
Accrual					
Ch. In Receivables	0.02	(0.01)	0.04	0.04	0.00
Ch. In Inventories	-0.016000164	-0.013324864	-0.003476312	0.002771033	0.036707017
Ch. In Cash Sales	0.136009974	0.113375201	0.128295866	-0.122068402	0.170044714
Ch. In Earnings	0.148827855	-0.133670367	0.162545233	-0.200775042	-0.170339327
FP	(0.28)	(0.01)	(0.26)	(0.28)	0.04
F-Score	0.52	0.74	0.49	0.42	0.76

PT. Siloam International Hospitals Tbk

Kode Emiten	SILO				
	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC	1,298,595	786,514	474,840	740,217	(1,736,503)
ΔNCO	3,368,413	4,836,252	5,012,303	(115,503,866)	5,251,455
ΔFIN	(1,282,754)	(1,374,150)	(1,749,984)	(2,398,111)	(2,769,083)
RSST	1.60555E-06	0.555693892	0.484190687	-	0.084126382
Accrual				14.49164121	2
Ch. In Receivables	-0.368137127	0.037264285	-0.009248594	-0.004801119	0.00680032
Ch. In Inventories	-0.084627004	-0.001054593	0.002960732	0.006023415	0.00464299
Ch. In Cash Sales	(44,130)	(0)	0	0	0

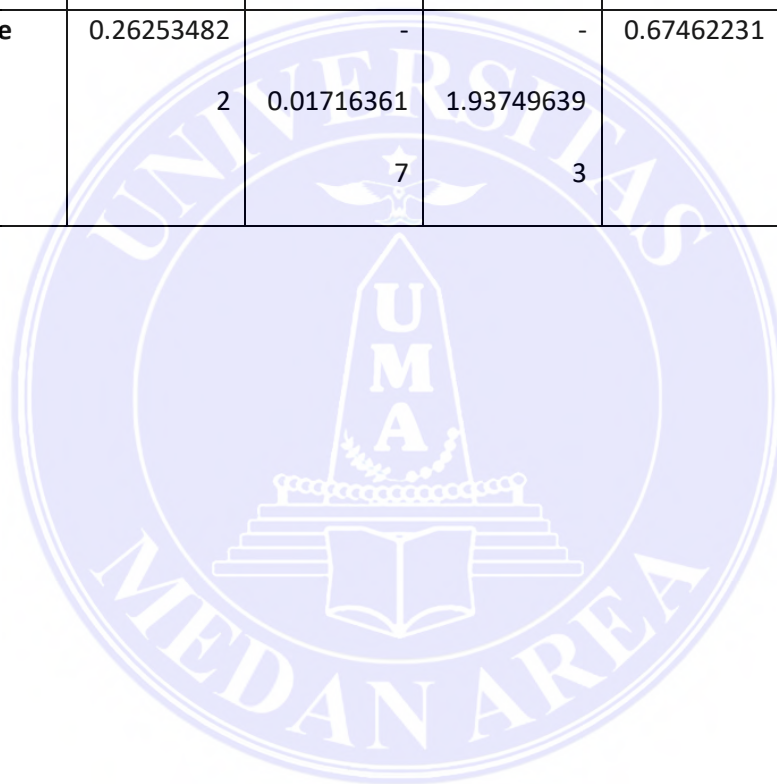
Ch. In	-	-	-	0.09982392	0.04935459
Earnings	0.07423563 1	0.01008793 6	0.050015167	6	6
FP	- 44130.1898 7	- 0.18996385 2	0.156524465	0.14933778 2	0.25092847 6
F-Score	- 44130.1898 7	0.36573004	0.640715152	- 14.3423034 3	0.33505485 8



PT. Merck Tbk

Kode Emiten	MERK				
	2017	2018	2019	2020	2021
ΔWC	384,918,424	263,872,502	405,925,534	412,056,623	485,191,354
ΔNCO	271,128,654	288,663,251	224,573,700	247,516,614	256,611,307
ΔFIN	(231,569,103)	(744,833,288)	(307,049,328)	(317,218,021)	(342,223,078)
RSST	0.53361860	-	0.29891293	0.37396211	0.40853301
Accrual	5	0.182262159	9	4	
Ch. In Receivables	0.077896407	-	0.081326386	-	0.096438915
Ch. In Inventories	0.072727292	-	-	0.089213166	-
Ch. In Cash Sales	-	-	-	0.382199504	0.015592478
	0.188122839	0.550161529	0.180159389		

Ch. In	-	0.78361071	-	-	-
Earnings	0.23358464	3	2.10536806	0.07926141	0.017442831
	3		9	9	
FP	-	0.16509854	-	0.30066019	0.047173188
	0.27108378	3	2.23640933	6	
	3		2		
F-Score	0.26253482	-	-	0.67462231	0.455706199
	2	0.01716361	1.93749639		
		7	3		



Lampiran 3
Data Variabel Independen Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	ACHANGE	LEV	BDOUT	AUDCHANGE	DCHANGE	CEOPIC	GOVPROJECT
1	DVLA	2017	0.96	0.07	0.32	0.43	0	1	1	0
2		2018	1.01	0.03	0.29	0.43	0	0	1	0
3		2019	0.99	0.09	0.29	0.43	0	0	1	0
4		2020	0.92	0.09	0.33	0.43	0	1	1	0
5		2021	0.91	0.05	0.34	0.29	0	0	1	0
6	INAF	2017	1.07	0.11	0.66	0.33	0	0	1	1
7		2018	1.10	-0.06	0.66	0.33	0	1	1	1
8		2019	0.98	-0.04	0.64	0.33	0	1	1	1
9		2020	1.00	0.24	0.75	0.67	0	0	1	1
10		2021	1.44	0.17	0.75	0.67	0	1	1	1
11	KAEF	2017	1.01	0.32	0.58	0.40	0	0	1	1
12		2018	0.79	0.55	0.65	0.40	0	0	1	1
13		2019	0.51	0.94	0.60	0.40	1	1	1	1
14		2020	0.57	-0.04	0.60	0.25	1	0	1	1
15		2021	0.72	0.01	0.59	0.50	0	1	1	1
16	KLBF	2017	1.21	0.09	0.16	0.43	0	1	1	1
17		2018	1.16	0.09	0.16	0.43	0	0	1	0
18		2019	1.12	0.12	0.18	0.43	0	0	1	0
19		2020	1.02	0.11	0.19	0.43	0	0	1	1
20		2021	1.02	0.14	0.17	0.43	0	0	1	0
21	PEHA	2017	0.11	0.33	0.40	0.33	0	0	1	1
22		2018	0.07	0.59	0.58	0.50	0	0	1	1
23		2019	0.05	0.12	0.61	0.50	1	1	1	1
24		2020	0.03	-0.09	0.61	0.50	1	1	1	1
25		2021	0.01	-0.04	0.60	0.50	0	0	1	1
26	TSPC	2017	0.07	0.13	0.32	0.60	0	0	0	0
27		2018	0.07	0.06	0.31	0.60	0	0	1	0
28		2019	0.07	0.06	0.31	0.40	0	0	0	0
29		2020	0.09	0.09	0.30	0.60	0	1	0	0
30		2021	0.09	0.06	0.29	0.60	0	1	0	0
31	SDPC	2017	0.02	0.28	0.77	0.50	0	0	1	0
32		2018	0.02	0.27	0.81	0.50	0	0	1	0
33		2019	0.01	0.03	0.81	0.50	0	0	1	0
34		2020	0.00	-0.05	0.80	0.80	0	0	1	0
35		2021	0.01	0.04	0.80	0.80	1	1	1	0
36	MIKA	2017	0.15	0.13	0.14	0.40	0	0	1	0
37		2018	0.13	0.08	0.13	0.67	0	0	1	1

38		2019	0.14	0.10	0.14	0.67	1	0	1	1
39		2020	0.14	0.14	0.13	0.67	0	0	1	0
40		2021	0.20	0.08	0.14	0.67	0	0	1	0
41	SRAJ	2017	-0.05	-0.06	0.25	0.33	0	0	0	0
42		2018	-0.03	0.27	0.33	0.40	0	0	0	0
43		2019	-0.02	0.14	0.43	0.40	1	0	1	0
44		2020	0.00	0.40	0.60	0.33	1	0	1	0
45		2021	0.03	0.12	0.60	0.33	0	0	1	0
46	MERK	2017	0.17	0.14	0.27	0.33	0	0	1	1
47		2018	0.92	0.49	0.59	0.33	0	0	1	1
48		2019	0.09	-0.29	0.34	0.50	0	1	1	1
49		2020	0.08	0.03	0.34	0.50	0	0	1	1
50		2021	0.13	0.10	0.33	0.50	0	0	1	1
51	SIDO	2017	0.17	0.06	0.08	0.33	0	0	1	0
52		2018	0.20	0.06	0.13	0.40	0	1	1	0
53		2019	0.23	0.06	0.13	0.40	0	0	1	0
54		2020	0.24	0.09	0.16	0.40	0	0	1	0
55		2021	0.31	0.06	0.15	0.50	0	0	1	0
56	SILO	2017	0.01	-1.00	0.17	0.33	0	1	1	0
57		2018	0.00	0.01	0.18	0.33	0	0	1	0
58		2019	-0.04	0.01	0.23	0.43	0	0	1	0
59		2020	0.01	0.09	0.29	0.50	0	0	1	1
60		2021	0.08	0.10	0.30	0.50	0	1	1	0
61	PYFA	2017	1.40	-0.04	0.32	0.50	0	1	0	0
62		2018	1.34	0.17	0.36	0.50	0	1	0	0
63		2019	1.30	0.02	0.35	0.50	0	1	0	0
64		2020	1.21	0.20	0.31	0.33	0	1	0	0
65		2021	0.78	2.53	0.79	0.50	0	0	0	0

Lampiran 4
Hasil Olah Data SPSS
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-.05	1.44	.4546	.48939
ACHANGE	65	-1.00	2.53	.1423	.37572
LEV	65	.08	.81	.3991	.22221
BDOUT	65	.25	.80	.4638	.12118
Valid N (listwise)	65				

Variabel dummy:

F-Score

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	55	84.6	84.6	84.6
	1	10	15.4	15.4	100.0
Total		65	100.0	100.0	

AUDCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terdapat pergantian auditor	57	87.7	87.7	87.7
	Terdapat pergantian auditor	8	12.3	12.3	100.0
Total		65	100.0	100.0	

DCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terdapat pergantian direksi	44	67.7	67.7	67.7
	Terdapat pergantian direksi	21	32.3	32.3	100.0
Total		65	100.0	100.0	

CEOPIC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hanya terdapat 1 foto CEO	11	16.9	16.9	16.9
	Terdapat lebih dari 1 foto CEO	54	83.1	83.1	100.0
Total		65	100.0	100.0	

GOVPROJECT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terdapat kerja sama dengan pemerintah	40	61.5	61.5	61.5
	Tidak terdapat kerja sama dengan pemerintah	25	38.5	38.5	100.0
Total		65	100.0	100.0	

Hasil Uji Overall Model Fit**(Block Number=0)****Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	56.745	-1.385
	2	55.820	-1.674
	3	55.812	-1.704
	4	55.812	-1.705

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 55.812
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

(Block Number=1)**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients								
		Constant	ROA	ACHAN GE	LEV	BDO UT	AUDCHA NGE	DCHAN GE	CEO PIC	GOVPROJ ECT
Step 1	46.868	-.986	.613	-.050	-1.807	.734	.612	.069	-.052	-.893
2	39.776	-1.068	.956	.017	-3.756	1.388	1.396	.216	-.115	-1.806
3	35.988	-.712	1.104	.273	-6.514	1.831	2.547	.470	-.261	-2.979
4	32.999	.035	1.290	.702	-10.897	2.242	4.374	.847	-.559	-5.014
5	30.701	.810	1.640	.833	-16.920	3.415	7.031	1.207	-	-8.740
6	29.893	1.359	1.963	.395	-21.798	4.637	9.332	1.388	-	-12.400
7	29.791	1.561	2.051	.337	-23.202	4.888	10.019	1.439	-	-14.166
8	29.766	1.580	2.056	.333	-23.305	4.901	10.072	1.442	-	-15.239
9	29.757	1.580	2.056	.333	-23.305	4.901	10.072	1.442	-	-16.246
10	29.753	1.580	2.056	.333	-23.305	4.901	10.072	1.442	-	-17.249
11	29.752	1.580	2.056	.333	-23.305	4.901	10.072	1.442	-	-18.250

1	29.752	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-19.250
2			56		23.305				1.691	
1	29.751	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-20.250
3			56		23.305				1.691	
1	29.751	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-21.251
4			56		23.305				1.691	
1	29.751	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-22.251
5			56		23.305				1.691	
1	29.751	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-23.251
6			56		23.305				1.691	
1	29.751	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-24.251
7			56		23.305				1.691	
1	29.751	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-25.251
8			56		23.305				1.691	
1	29.751	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-26.251
9			56		23.305				1.691	
2	29.751	1.580	2.0	.333	-	4.901	10.072	1.442	-	-27.251
0			56		23.305				1.691	

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 55.812

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached.

Final solution cannot be found.

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.535	7	.924

Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.751 ^a	.330	.573

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
ROA	2.056	1.137	3.270	1	.071	7.818
ACHANGE	.333	2.594	.016	1	.898	1.395
LEV	-23.305	9.717	5.753	1	.016	.000
BDOUT	4.901	4.695	1.090	1	.297	134.384
AUDCHANGE	10.072	4.590	4.814	1	.028	23667.043
DCHANGE	1.442	1.502	.922	1	.337	4.228
CEOPIC	-1.691	1.663	1.034	1	.309	.184
GOVPROJECT	-27.251	4786.524	.000	1	.995	.000
Constant	1.580	3.296	.230	1	.632	4.856

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ACHANGE, LEV, BDOUT, AUDCHANGE, DCHANGE, CEOPIC, GOVPROJECT.

Hasil Uji Simultan (Uji F) Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1			
Step	26.061	8	.001
Block	26.061	8	.001
Model	26.061	8	.001